

RINGKASAN

PENGARUH KEPEMIMPINAN ISLAMI TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA
DAN KINERJA USAHA SERTA KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI JASA
KEUANGAN SYARI'AH DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Berdasarkan hasil analisis studi yang telah dibuktikan baik secara kuantitatif, kualitatif syar'i dan intuitif/kasyf, maka dapat disusun ringkasan studi disertasi sebagai berikut :

Dalam studi disertasi ini dipakai analisis *partial least square* (PLS), namun variabel dan indikator studinya sebagian besar syar'i, dengan sampel sebanyak 19 KJKS sebagai unit analisis yang diwakili responden sebanyak 19 pengawas dan 57 anggota Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS).

Kepemimpinan Islami dalam KJKS berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi anggota dan terhadap kinerja usaha. Partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dan terhadap kesejahteraan anggota. Kinerja usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan anggota. Indikator kepemimpinan islami dalam KJKS yang paling tinggi atau dominan adalah istiqamah. Indikator dari partisipasi anggota yang paling dominan adalah rapat anggota tahunan (RAT). Pada kinerja usaha dapat dilihat bahwa indikator yang paling dominan adalah assets turn over (ATO). Pada aspek kesejahteraan anggota dapat dilihat bahwa indikator yang paling dominan adalah indikator perlindungan terhadap harta (*hifdzhul-maal*).

Hasil studi kuantitatif ini indentik dengan hasil studi Darsono (2000), Yoesep (2000), Shahab (2010) dan Sulistya (2012) kepemimpinan islami berpengaruh signifikan terhadap kinerja, serta Abdurahman (1012) kepemimpinan islami tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan dan Surati (2013) kinerja usaha berpenaruh terhadap kesejahteraan dalam hal ini masih pada tataran kebutuhan *jasadiyah* sejalan dengan Budiono (2007). Pendapatan anggota koperasi yang diperoleh dari usaha mandiri setelah mendapatkan pembiayaan dari KJKS jauh lebih besar dibandingkan pendapatan masyarakat yang didasarkan UMP, namun dua-duanya masih masuk dalam katagori mustahiq.

Ropke dalam Rully (1997) apabila profesionalisme dan proporsionalisme yang baik akan berpengaruh terhadap koperasi berkembang dengan baik, hal ini sesuai dengan kesimpulan akhir dari teori Ibnu Khaldhun dalam zajuli (2006d) dimana jangan berharap akan terdapat pertumbuhan/perkembangan serta kesejahteraan/kebahagian apabila dalam kepemimpinan tidak menegakkan keadilan disemua lini.

Kesimpulan terintegrasi sebagai hasil dari analisis kuantitatif, kualitatif syar'i dan analisis intuitif/*kasyf*, bahwa kepemimpinan islami dalam KJKS telah diimplementasikan dengan baik oleh para pengurus KJKS mampu mendorong partisipasi anggota untuk menghasilkan kinerja usaha serta mampu mencapai kesejahteraan anggota, khususnya dari kebutuhan *jasadiyah*.

Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur dapat memfokuskan kebijakan pada kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pembinaan terhadap koperasi khususnya KJKS, dimana anggota koperasi merupakan bagian integral dari suatu kelompok masyarakat.

Bagi anggota koperasi dan masyarakat, sikap dan tindakan kepemimpinan islami dalam KJKS harus diperkuat dan diperkokoh. Pengurus KJKS harus menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dalam koperasi, dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Kesejahteraan anggota harus dimaknai dengan pemenuhan kebutuhan *jasadiyah* dan *ruhaniyah*, yang didasarkan pada urutan maqasyid syari'ah dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan duniawi dan ukrawi.